PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DENGAN MICROSOFT EXCEL PADA USAHA OLEH-OLEH DI KABUPATEN SOPPENG

Rezki Astuti Soraya[1,*], Hasiah Hasiah[2], Eka Astra Susilawaty[3], A Nursyamsi Amin[4,*], Nurul Jannah Tahang[5**], Nurul Hidjrah Hairuddin[6*], Andi Abdi Rezeki Dela[7**], Nasrul Haq[8**]
[1,2,3,4,5,6,7,8] *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) hold a strategic role, contributing more than 60% to the national GDP. Nevertheless, many MSME actors, including souvenir businesses in Soppeng Regency, South Sulawesi, face a fundamental constraint in financial management, characterized by unsystematic record-keeping and the inability to prepare accurate and systematic financial statements. This condition hinders business growth and access to funding sources. This Community Service (PkM) activity aims to enhance the capacity of MSME souvenir business actors, specifically Ibu Murniati in Soppeng Regency, to prepare financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) using the Microsoft Excel application. The implementation method for this activity included a preliminary survey and needs assessment, followed by interactive training on accounting policies, transactions, and inventory card preparation, as well as intensive mentoring. The results show that through the provision of integrated spreadsheet templates and hands-on training, the partner was able to prepare simple financial statements, consisting of the statement of financial position and the income statement. This training and mentoring successfully overcame the barrier of the partner's educational background and provided a comprehensive understanding of the importance of accountable financial reporting. This activity is expected to be a concrete step in encouraging the partner to manage their business professionally, enhance business credibility, and achieve sustainability.

Keywords: *MSMEs, Financial Statement, SAK EMKM, Microsoft Excel*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM, termasuk usaha oleh-oleh di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, menghadapi kendala fundamental dalam manajemen keuangan yang ditandai dengan pencatatan yang tidak rinci dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang akurat dan sistematis. Kondisi ini menghambat pertumbuhan usaha dan akses terhadap sumber pembiayaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM oleh-oleh, khususnya Ibu Murniati di Kabupaten Soppeng, dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi survei pendahuluan dan identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan pelatihan interaktif tentang kebijakan akuntansi, transaksi, dan penyusunan kartu persediaan, serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui penyediaan template spreadsheet terintegrasi dan pelatihan langsung, mitra mampu menyusun laporan keuangan sederhana, yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pelatihan dan pendampingan ini berhasil mengatasi hambatan latar belakang pendidikan mitra serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang akuntabel. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam mendorong mitra untuk mengelola bisnis secara profesional, meningkatkan kredibilitas usaha, dan mencapai keberlanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM, Microsoft Excel*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap Gross Domestic Bruto (produk domestik bruto/PDB) di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM [1], UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk domestik bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja domestik. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan nilai tambah industri skala mikro dan kecil pada industri bahwa industri makanan menempati posisi tertinggi kesepuluh dengan nilai 79.448.295 untuk skala mikro dan 33.042.259 untuk skala kecil pada tahun 2024 [2]. Per 2022, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit yang penyebarannya ditunjukkan oleh grafik berikut ini.

* Korespondensi penulis: Rezki Astuti Soraya, email: rezkiastutisoraya@poliupg.ac.id
** Mahasiswa tingkat Sarjana (S1)



Gambar 1. Grafik Jumlah UMKM Berdasarkan Provinsi
Sumber: https://ukmindonesia.id/, 2023

Peran strategis UMKM ini berlaku mulai tingkat nasional hingga tingkat regional, termasuk Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, Sulawesi Selatan menempati posisi kesebelas dengan jumlah 268.299 unit UMKM pada tahun 2022. UMKM ini berkembang pesat hingga tingkat kabupaten, termasuk Kabupaten Soppeng sebagai salah satu Kabupaten dengan kekayaan budaya dan potensi pariwisata yang cukup menjanjikan. Salah satu bentuk UMKM yang cukup berkembang adalah oleh-oleh, yang memainkan peran penting dalam pariwisata dan budaya lokal.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Soppeng, bisnis oleh-oleh menjadi salah satu bidang yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Komoditas utama dalam bisnis ini adalah kue tradisional, makanan olahan khas, dan kerajinan tangan lokal. Meskipun ada potensi ekonomi yang besar, banyak bisnis oleh-oleh di Kabupaten Soppeng yang menghadapi masalah besar dalam mengelola keuangan mereka. Ketidakmampuan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar adalah salah satu masalah yang paling mendasar dan penting. Mayoritas UMKM tidak memahami pentingnya laporan keuangan untuk bertahan dan berkembang. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi harian.

Usaha oleh-oleh khas Soppeng didirikan oleh ibu Murniati pada tahun 2018 dengan modal awal Rp 50.000.000,-. Usaha ini menjual aneka ragam cemilan dan kue tradisional yang merupakan makanan khas daerah Kabupaten Soppeng. Usaha oleh-oleh khas Soppeng ibu Murniati terletak di Jl. A. Patawari (depan PT. Alarante) Lalange, Kel. Labessi, Kec. Mario Riwawo, Kab. Soppeng yang dapat berjarak sekitar 145 km dari Kota Makassar (Politeknik Negeri Ujung Pandang).

Dalam menjalankan usahanya, ibu Murniati hanya melakukan pencatatan sederhana, yaitu dengan mencatat jumlah pemasukan atau jumlah penghasilan dari berjualan kue tradisional selama satu bulan. Mitra, dalam hal ini ibu Murniati tidak pernah melaukan pencatatan secara rinci tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha oleh-oleh ini. Hal ini menjadikan ibu Murniati tidak mampu mengetahui berapa penambahan modal dari usaha oleh-oleh yang dimilikinya hingga saat ini meskipun telah berjalan hampir tujuh tahun lamanya. Pencatatan yang tidak rinci juga menjadikan mitra tidak memiliki laporan keuangan yang akurat dan sistematis.

Tidak adanya laporan keuangan yang akurat dan sistematis menjadikan para pelaku UMKM kesulitan untuk mengetahui secara akurat berapa keuntungan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan, dan bagaimana arus kas bisnis mereka berjalan. Selain itu, para pelaku UMKM sering kali terbentur pada persyaratan administrasi berupa laporan keuangan ketika mereka ingin mendapatkan pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Akibatnya, kesempatan untuk mendapatkan modal tambahan untuk bisnis pun tertutup. Selain itu, latar belakang pendidikan mitra yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) juga menjadi hambatan tersendiri mengingat mitra tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan.

Dalam keadaan seperti ini, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi sangat penting. SAK EMKM, yang dikelola oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dimaksudkan untuk membuat lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk menggunakannya karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik perusahaan kecil. Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk

memberikan pedoman untuk membuat laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip-prinsip akuntansi umum. Ini membedakannya dari standar akuntansi perusahaan besar yang rumit [3].

Dengan menggunakan SAK EMKM, pelaku usaha harus mampu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini sangat penting untuk kebutuhan internal manajemen, serta untuk mengikuti program bantuan pemerintah, mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, atau hanya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis. Sayangnya, banyak pelaku UMKM, termasuk pengusaha oleh-oleh di Kabupaten Soppeng, tidak memahami dan memahami SAK EMKM dari segi konsep dan operasi.

Ketidakmampuan untuk menggunakan perangkat lunak pencatatan keuangan dan keterbatasan teknologi juga menjadi tambahan hambatan bagi para pelaku UMKM. Sebagai solusi untuk melakukan pencatatan transaksi, laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, Microsoft Excel menjadi salah satu pilihan paling praktis dan hemat biaya. Microsoft Excel adalah aplikasi *spreadsheet* yang sangat dikenal karena kemudahan penggunaan, fleksibilitas dalam pengelolaan data, dan kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang sistematis. Mencatat, mengolah, dan menganalisis transaksi keuangan menjadi lebih mudah dengan fitur Microsoft Excel, seperti formula otomatis, tabel dinamis, grafik, dan *template* laporan keuangan. Minimnya pelatihan dan pendampingan, sebagian besar pelaku UMKM belum dapat memanfaatkan Excel secara optimal untuk pengelolaan keuangan usaha mereka.

Upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan akuntabilitas keuangan bisnis oleh-oleh di Kabupaten Soppeng adalah menyusun laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dengan menggunakan Microsoft Excel. Laporan keuangan yang baik memudahkan pengawasan dan pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan lembaga pembiayaan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha oleh-oleh di Kabupaten Soppeng agar mampu menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan menggunakan Microsoft Excel. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pelaporan keuangan, mampu mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan akuntabel, serta meningkatkan kredibilitas usaha di hadapan mitra, konsumen, dan lembaga keuangan. Menggunakan Microsoft Excel untuk merancang spreadsheet akan mempermudah mitra dalam mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha yang mereka jalankan [4]. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat menyelesaikan masalah mitra serta berperan penting dalam mengembangkan usaha mitra menjadi UMKM yang berkembang, mandiri, dan modern. [5].

Dengan penguatan kapasitas dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan, para pelaku usaha oleh-oleh diharapkan tidak hanya dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, tetapi juga siap untuk naik kelas menjadi usaha yang lebih profesional dan kompetitif di pasar lokal maupun nasional. Kegiatan ini merupakan langkah nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal dan pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan MBKM terutama untuk mata kuliah Aplikasi Komputer Spreadsheet yang merupakan wujud nyata dari praktikum membuat laporan keuangan dengan menggunaan aplikasi komputer, yakni Microsoft Excel. Dengan bantuan Microsoft Excel, mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra bergerak dalam bidang ekonomi produktif yang menjual berbagai macam penganan khas Kabupaten Soppeng yang terlewatk di Jalan A. Patawari Kabupaten Soppeng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang UMKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, guna memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan terhadap pelaku usaha. Tahapan yang dilakukan terdiri dari:

Survei Pendahuluan *(Preliminary Survey)*

Survei pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi UMKM mitra yang akan diberdayakan. Kegiatan ini meliputi: (a) Observasi lapangan terhadap aktivitas usaha mitra, termasuk alur produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. (b) Wawancara langsung dengan pelaku UMKM untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi secara konkret. (c) Pengumpulan data sekunder seperti profil usaha, riwayat penjualan, tren pelanggan, dan kondisi pasar lokal. (d) Identifikasi potensi dan hambatan yang

mungkin mempengaruhi keberhasilan program. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata dari mitra.

Identifikasi Kebutuhan *(Needs Assessment)*

Setelah data dari survei terkumpul, dilakukan analisis untuk menyusun peta kebutuhan UMKM mitra. Analisis ini bertujuan untuk menemukan gap atau kekurangan yang perlu diperbaiki, meliputi aspek: (a) Keterampilan dan pengetahuan, seperti pemasaran digital, pembukuan sederhana, atau inovasi produk. (b) Permasalahan manajerial, misalnya tidak adanya sistem pencatatan stok atau keuangan yang rapi. (c) Keterbatasan teknologi**,** seperti belum memanfaatkan media sosial atau platform e-commerce. (d) Kendala legalitas dan sertifikasi**,** seperti belum memiliki izin usaha, PIRT, atau merek dagang. Identifikasi ini dilakukan secara partisipatif agar mitra merasa dilibatkan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dirancang.

Pelatihan *(Capacity Building)*

Berdasarkan kebutuhan yang telah teridentifikasi, disusun dan dilaksanakan pelatihan yang bersifat aplikatif. Kegiatan ini mencakup: (a) Pelatihan manajemen usaha**:** mencakup cara menyusun laporan keuangan sederhana, perencanaan usaha, dan strategi pricing.(b) Pelatihan pemasaran digital**:** pemanfaatan media sosial (Instagram, WhatsApp Business, TikTok), marketplace (Shopee, Tokopedia), dan teknik pembuatan konten promosi. (c) Pelatihan peningkatan mutu produk: seperti standar pengemasan, label produk, serta teknik produksi yang efisien dan higienis. Pelatihan dilakukan secara interaktif, disertai dengan simulasi dan praktik langsung agar peserta dapat langsung mencoba menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Pendampingan *(Mentoring & Assistance)*

Pendampingan diberikan sebagai upaya lanjutan dari pelatihan, agar pelaku UMKM tidak hanya memahami secara teori, tetapi mampu menerapkan keterampilan dalam operasional usahanya. Bentuk pendampingan mencakup: (a**)** Bimbingan teknis langsung di lokasi usaha untuk membantu penerapan tools, aplikasi, atau strategi yang telah diajarkan. (b) Konsultasi personal secara berkala, baik daring maupun luring, untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi saat implementasi. (c) Monitoring dan evaluasi awal, guna menilai perubahan kinerja usaha setelah pelatihan dan pendampingan. (d) Penyusunan roadmap pengembangan usaha, agar mitra memiliki arah pengembangan jangka menengah dan panjang. Pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan dan fleksibel sesuai dengan kesiapan dan kemampuan pelaku UMKM.

Implementasi Lanjutan *(Sustainability & Scaling Up)*

Setelah melalui tahapan pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM didorong untuk menerapkan secara mandiri seluruh materi yang telah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan: (a) Penerapan strategi baru secara konsisten, seperti penerapan digital marketing, manajemen keuangan modern, atau diversifikasi produk. (b) Pemanfaatan platform digital untuk ekspansi pasar (Shopee, Tokopedia, Google Business, dll). (c) Peningkatan kualitas produk dan pelayanan, agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. (d) Monitoring berkala oleh tim pelaksana untuk melihat perkembangan usaha mitra dan memberikan masukan lanjutan. (e) Dokumentasi hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan dasar untuk pengembangan model pengabdian berikutnya. Tujuan dari tahap ini adalah menciptakan **kemandirian dan keberlanjutan** usaha mitra, serta membuka peluang kolaborasi lanjutan atau replikasi program ke UMKM lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan. Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan Survei pendahuluan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi UMKM mitra yang akan diberdayakan. Setelah dilaksanakan survei pendahuluan, tim melakukan analisis untuk mengetahui peta kebutuhan dari mitra guna mengidentifikasi perbedaan dan *gap* yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa sesi. Rezki Astuti Soraya, ketua tim, akan memimpin sesi pertama dengan A Nursyamsi Amin, yang akan menjelaskan tentang transaksi dan mengajarkan penggunaan Microsoft Excel untuk transaksi keuangan. Pada bagian kedua dilakukan dengan menjelaskan mengenai penggunaan kartu persediaan yang akan dilakukan oleh pemilik usaha. Materi ini dijelaskan oleh A Nursyamsi Amin yang akan dibantu oleh dosen lainnya untuk penggunaan Microsoft Excel dalam mengisi kartu persediaan. Mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Kegiatan langsung dilaksanakan di lokasi mitra, yakni

di Toko Oleh-oleh Khas Soppeng. Selanjutnya, tim menjelaskan tentang kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan usaha mitra. Permasalahan mitra dimulai dengan ketidakjelasan laba hasil usaha. Permasalahan ini terjadi karena mitra tidak memiliki latar belakang ilmu keuangan sehingga mitra hanya melakukan pencatatan uang masuk dan keluar terkait dengan usahanya. Masalah ini diselesaikan dengan menjelaskan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selanjutnya menjelaskan format laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Bagian terakhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan Microsoft Excel. Dalam kegiatan ini disiapkan *template* penyusunan laporan keuangan berbentuk spreadsheet yang terintegrasi dengan laporan yang akan dihasilkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Pendampingan. Setelah kegiatan di lokasi mitra, selanjutnya dilakukan pendampingan penggunaan Microsoft Excel dengan melakukan komunikasi dengan mitra terkait kendala yang dihadapi saat penyusunan laporan keuangan. Mitra diberi waktu selama dua pekan untuk melakukan komunikasi dengan tim.

Implementasi Lanjutan. Implementasi lanjutan dilakukan dalam rangka untuk mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan secara mandiri seluruh materi yang telah diperoleh setelah pelatihan dan pendampingan. Dari tahapan ini diharapkan mitra akan menerapkan strategi baru, memanfaatkan platform digital, peningkatan kualitas produk dan pelayanan, serta melakukan monitoring berkala.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mengatasi masalah fundamental manajemen keuangan yang dihadapi oleh UMKM oleh-oleh di Kabupaten Soppeng. Permasalahan utama mitra, yang ditandai dengan pencatatan transaksi yang tidak rinci dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang sistematis, diperburuk oleh keterbatasan latar belakang pendidikan mitra, berhasil diselesaikan melalui pendekatan yang terintegrasi. Solusinya adalah dengan memberikan pelatihan intensif tentang prinsip SAK EMKM dan menyediakan template *spreadsheet* Microsoft Excel yang terintegrasi untuk penyusunan laporan keuangan. Hasilnya, mitra kini memiliki kapasitas untuk menyusun laporan keuangan sederhana (termasuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Keberhasilan ini tidak hanya memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang akuntabel, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam mendorong mitra untuk mengelola bisnis secara profesional, meningkatkan kredibilitas usaha di hadapan lembaga pembiayaan, serta memastikan keberlanjutan dan kesiapan UMKM untuk naik kelas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada Direktur dan Kepala UPA Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang atas dana yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tahun 2025. Disampaikan pula terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mitra yang telah meluangkan waktunya agar kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

6. DAFTAR RUJUKAN

[1] A. Anastasya, “Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.” Accessed: Jul. 08, 2023. [Online]. Available: https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-

posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawedi Selatan, "Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022," 2024. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/indicator/170/451/1/nilai-tambah-menurut-2-digit-kbli.html

[3] IAI, "SAK_EMKM," Ikatan Akuntan Indonesia. Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/

[4] A. N. Istiyana, R. A. Soraya, N. H. Hairuddin, and S. N. Ulya, "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Food and Beverage," in *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2024, pp. 388–393.

[5] A. N. Istiyana, R. A. Soraya, A. N. Amin, and E. A. S. 4), "IbM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL," in *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 2020, pp. 124–129.